

## ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA MALAYA CAFE

Eric Lionel<sup>1</sup>, Leonard<sup>2</sup>, Nico Fernando<sup>3</sup>, Toni Ong<sup>4</sup>, Vikhri Septama<sup>5</sup>

e-mail : [2141111.Eric@uib.edu](mailto:2141111.Eric@uib.edu)<sup>1</sup>, [2141007.Leonard@uib.edu](mailto:2141007.Leonard@uib.edu)<sup>2</sup>, [2141128.Nico@uib.edu](mailto:2141128.Nico@uib.edu)<sup>3</sup>,  
[2141230.Toni@uib.edu](mailto:2141230.Toni@uib.edu)<sup>4</sup>, [2141023.Vikhri@uib.edu](mailto:2141023.Vikhri@uib.edu)<sup>5</sup>

**Universitas Internasional Batam**

Alamat: Baloi-Sei Ladi, Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam,  
Kepulauan Riau 29426

Korespondensi Email: [2141023.vikhri@uib.edu](mailto:2141023.vikhri@uib.edu)

### Abstrak

Manajemen risiko merupakan suatu cara untuk kita dapat mengetahui risiko yang ada di suatu perusahaan dan setelah itu barulah diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa manajemen risiko pada UMKM dengan mengambil studi kasus di MALAYA CAFE. Penulis menggunakan objek UMKM sebagai penelitian penulis, UMKM yang penulis pilih adalah MALAYA CAFE. Metodologi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah Metode Kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara, observasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan pada MALAYA CAFE adalah ketelitian dalam membaca pesanan konsumen agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan konsumen, dan keamanan dari karyawan yang belum diterapkan. Penelitian ini bermanfaat bagi pelaku bisnis di café dalam mengetahui manajemen risiko pada MALAYA CAFE.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Perekonomian, Usaha Kecil, Kafe, UMKM

### Abstract

*Risk management is a way for us to be able to find out the risks that exist in a company and after that they are overcome. This study aims to analyze risk management in MSMEs by taking a case study at MALAYA CAFE. The author uses the MSME object as our research, the MSME we choose is MALAYA CAFE. The methodology used by the author in this study is the Qualitative Method, namely by conducting interviews, observations. From the results of the research conducted, it shows that the things that must be considered at MALAYA CAFE are accuracy in reading consumer orders so that there are no misunderstandings with consumers, and the safety of employees that has not been implemented. This research is useful for business people in cafes in knowing risk management at MALAYA CAFE.*

**Keywords:** Risk Management, Economy, Small Business, Cafe, MSME

## PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak dapat dihapuskan dari masyarakat, karena keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam hal pendapatan dari sebagian besar masyarakat, dan turut serta menciptakan kreatifitas yang sejalan dalam menjalankan usaha untuk mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan dari masyarakat setempat, lalu UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja baru dalam skala

yang cukup besar mengingat jumlah penduduk yang ada di Indonesia yang besar sehingga dengan adanya UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu UMKM menjadi pemegang peranan penting sebagai sector yang sangat potensial dan menjadi salah satu penjaga kesetabilisan perkonomian Indonesia. UMKM bisa dikenal sebagai akronim atau singkatan dari Usaha, Mikro, Kecil, Menengah tetapi dari definisi dan sudut pandang yang berbeda UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga maupun badan usaha kecil

Manajemen risiko adalah penerapan fungsi manajemen dalam manajemen risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Ini termasuk kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, memimpin/mengkoordinasi, dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program manajemen risiko. Menurut seorang ahli bernama Hery (2016:9), ia menyatakan bahwa tantangan tersebut berasal dari berbagai masalah seperti perkembangan teknologi, globalisasi, margin yang menipis, perbedaan berbagai produk, dan peraturan bisnis yang ketat. Dengan adanya tantangan tersebut, membuat para pebisnis harus mengantisipasi semua masalah tersebut, karena jika tidak, maka akan memunculkan berbagai risiko yang akan mengancam hingga dapat membuat suatu kelangsungan hidup bisnis bangkrut.

(Ramadhan et al., 2020). Risiko-risiko tersebut dapat diminimalisir dengan mengetahui tingkat kemungkinan terjadinya suatu risiko dan tingkat keparahan risiko tersebut dengan menggunakan rumus  $Risk = Probability \times Severity$ . Setelah mengetahui tingkat kemungkinan terjadi (likelihood) dan tingkat keparahan (severity) dari risiko tersebut, kita perlu menentukan apakah risiko tersebut dapat ditolerir, ditangani, dihindari, maupun dihilangkan. Dengan berkembangnya zaman, menghasilkan beberapa perubahan yang terjadi sehingga memunculkan berbagai ide inovasi dari para pebisnis. Salah satu bisnis yang cukup berkembang sekarang adalah UMKM kedai kopi atau café. Dapat diketahui bahwa pada zaman sekarang, rata-rata masyarakat menyukai tempat yang nyaman, dan dapat dijadikan tongkrongan. Sehingga para pebisnis berlomba-lomba untuk membuka kedai kopi/café dengan nuansa yang berbeda-beda untuk memikat konsumen. Dengan berkembangnya kedai kopi/café, maka pasti tidak jauh dengan yang namanya risiko-risiko yang melekat dalam operasional bisnisnya maupun diluar dari bisnisnya.

Pada penelitian ini, kami memilih sebuah bisnis kecil, yaitu MALAYA CAFE yang akan kami analisis mengenai risiko yang akan dihadapi MALAYA CAFÉ. MALAYA CAFE adalah sebuah kafe yang beralamat di Jl. Bunga Raya, Batam City Square Mall (BCS), Lower

Ground Floor E6 no. 1-3 29432 Riau Archipelago. Kafe ini beroperasi pada hari Senin sampai Minggu dari pukul 10:00 WIB hingga 22:00 WIB. MALAYA CAFE menyediakan berbagai macam fasilitas,

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Risiko (Risk)**

Risk dapat dikatan juga sebagai suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Menurut Arthur J. Keown (2000), risiko merupakan hasil yang diharapkan adalah tidak menguntungkan dalam operasi dalam standar deviasi. (Dosen Pendidikan 2, 2022)

Menurut Emmaett J. Vaughan dan Curtis M. Elliott (1978), definisi risiko diartikan sebagai berikut:

#### *Chance of loss risk*

Risiko adalah kemungkinan kerugian. Probabilitas kerugian mengacu pada eksposur terhadap kerugian. Dalam statistik, probabilitas digunakan untuk membuktikan bahwa tingkat probabilitas terjadi pada situasi tertentu. Beberapa penulis menolak konsep ini karena memiliki tingkat risiko dan kerugian yang berbeda-beda. Jika probabilitas kerugian adalah 100%, itu berarti kerugian itu pasti dan karena itu bebas risiko.

#### *Possibility of loss risk*

Probabilitas risiko disini diartikan sebagai suatu peristiwa yang terjadi antara 0 dan 1. Namun, pemahaman ini tidak cocok untuk digunakan dalam analisis kuantitatif.

#### *Uncertainly risk*

Ketidakpastian bisa subjektif maupun objektif. Ketidakpastian subjektif adalah penilaian individu dari situasi risiko berdasarkan pengetahuan dan sikap dari mereka yang terlibat. Sedangkan ketidakpastian obyektif dapat digambarkan dengan menggunakan dua definisi risiko sebagai berikut:

a. Dispersion of actual from expected results risk

Ahli statistik mendefinisikan bahwa resiko terhadap penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan sebagai seberapa besar nilai bervariasi dari posisi sentral atau titik rata-rata.

b. Probability of any outcome different from the one expected risk

Risiko terhadap kemungkinan bahwa hasilnya akan berbeda dari yang diharapkan ini bukanlah probabilitas suatu peristiwa tunggal, tetapi probabilitas beberapa hasil yang berbeda dari harapan. (Riadi, 2017)

Secara keseluruhan, kesimpulan definisi risiko adalah suatu hal atau kondisi yang muncul karena adanya ketidakpastian dengan segala macam akibat yang dapat merugikan.

### **Manajemen Risiko (Risk Management)**

Manajemen risiko merupakan serangkaian metode ataupun prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari suatu aktivitas bisnis. Hal ini berkaitan dengan definisi umum risiko. Dengan kata lain, dalam setiap usaha atau kegiatan, akan ada terjadinya kemungkinan tujuan yang tidak tercapai atau keputusan yang diambil selalu tidak pasti. Suatu kondisi yang muncul karena ketidakpastian dan memiliki hasil yang tidak menguntungkan disebut dengan "risiko". Efek samping terkait dengan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan bisnis, yaitu biaya yang tepat, waktu dan kualitas hasil, sementara risiko terkait dengan kejadian di masa depan dan mencerminkan ketidakpastian keputusan dan pilihan yang dibuat.

Menurut Dr. H. Agus Salim, manajemen risiko bertujuan untuk mengelola perusahaan sedemikian rupa sehingga tidak dapat memangkas biaya, meningkatkan keuntungan perusahaan dan mengurangi biaya produksi.

Fungsi umum dalam manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi ataupun mendiagnosis suatu risiko. Beberapa risiko tertentu mungkin perlu dihindari, beberapa mungkin perlu dikelola secara independen, dan sedangkan yang lain mungkin perlu diasuransikan. Adapun fungsi manajemen risiko meliputi:

1. Menentukan limit risiko secara berkala seiring dengan perubahan strategi perusahaan.
2. Menetapkan batas umumnya terkait cakupan pinjaman, penempatan non-kredit, manajemen kewajiban aset, perdagangan, dan aktivitas lain seperti derivatif.
3. Menentukan prosedur audit untuk memastikan integrasi pengukuran risiko, pengendalian sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
4. Mengadopsi metode manajemen risiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi ke dalam sistem komputerisasi sehingga sumber risiko utama bagi organisasi perbankan dapat diukur dan dipantau.

Pada umumnya, risiko terbagi menjadi beberapa kategori yang bersifat komprehensif, diantaranya adalah sebagai berikut:

*Reputational risk* : suatu ancaman yang akan mempengaruhi persepsi seseorang mengenai nama baik terhadap suatu perusahaan.

*Financial risk* : risiko yang berkaitan dengan keuangan dimana dapat terjadi potensi kerugian pada perusahaan.

*Operational risk* : risiko yang berasal dari tidak berfungsinya internal dan eksternal. Seperti, kerusakan dari sistem dan kesalahan manusia.

*People risk* : risiko yang muncul dari sumber daya manusia didalam suatu perusahaan.

*Strategic risk* : risiko yang berasal dari pengambilan keputusan yang tidak tepat dalam menanggapi perubahan kondisi eksternal.

*Stakeholder satisfaction/public preference* : suatu pengukuran persepsi publik dan pemangku kepentingan terhadap suatu proyek.

*Compliance/legal risk* : risiko yang berkaitan dengan hukum dimana dapat terjadi karena tidak cocoknya kegiatan perusahaan dan peraturan undang-undang.

*Technology risk* : risiko yang muncul akibat dari sumber daya informasi yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

*Organizational risk* : risiko yang muncul akibat dari segala sesuatu yang menghasilkan ketidakpastian dalam suatu organisasi.

*Confidentialiy risk* : bersifat kerahasiaan dimana memiliki suatu kewajiban untuk melindungi identitas dan privasi perusahaan.

*Security risk assessment* : mengidentifikasi ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan.

#### Proses Manajemen Risiko (Risk Management Process)

Dalam memulai sebuah bisnis, risiko berada dimana-mana, sehingga manajemen risiko membantu organisasi mengelola semua risiko yang mungkin timbul dan memengaruhi tujuannya. Manajemen risiko pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan proses-proses manajemen risiko. Proses manajemen risiko adalah proses yang berkelanjutan, logis, dan sistematis yang dirancang untuk mengelola risiko. Proses manajemen risiko terbagi menjadi 7, diantaranya adalah:

Penetapan tujuan (Objective setting)

Tujuan harus ada sebelum manajemen dapat mengidentifikasi peristiwa potensial yang memengaruhi pencapaiannya. Penetapan tujuan melibatkan mengidentifikasi apa yang ingin dicapai oleh organisasi dalam jangka panjang, juga dikenal sebagai tujuan jangka pendek atau operasional yang relevan yang memungkinkan pencapaian tujuan strategis.

Identifikasi peristiwa (Event identification)

Peristiwa internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan harus diidentifikasi, membedakan antara risiko dan peluang. Dalam mengidentifikasi risiko, terdapat beberapa teknik, seperti menelusuri sumber risiko hingga kejadian yang tidak diinginkan terjadi.

Penilaian risiko (Risk assessment)

Penilaian risiko adalah proses sistematis dimana melibatkan risiko dianalisis, mempertimbangkan kemungkinan dan dampak untuk dijadikan sebagai dasar untuk menentukan bagaimana harus dikelola. Lingkup penilaian risiko terbagi menjadi 14, diantaranya adalah:

*Strategic risk management* : risiko yang terjadi karena tidak tepatnya dalam mengambil keputusan strategis.

*Operational risk management* : kegagalan suatu proses atau prosedur yang berasal dari sejumlah masalah.

*Compliance risk management* : proses mengurangi kerugian yang muncul dari kegagalan organisasi untuk mematuhi peraturan, undang-undang, dan lain sebagainya.

*Internal audit risk management* : kegiatan independen yang membantu organisasi mencapai tujuannya, serta meningkatkan nilai tambah dan operasi organisasi.

*Financial statement risk assessment* : Risiko auditor menyatakan pendapat yang tidak tepat ketika laporan keuangan salah saji secara material

*Fraud risk assessment* : alat manajemen risiko yang dapat mengendalikan jika terjadi fraud.

*Market risk assessment* : proses menilai, mengukur, dan memastikan bahwa risiko yang diambil sesuai dengan risiko yang diinginkan.

*Credit risk assessment* : mengukur tingkat risiko kredit yang dipinjamkan kepada kreditor

*Customer risk assessment* : terjadinya hubungan bisnis dari transaksi yang dilakukan.

*Supply chain risk assessment* : Proses identifikasi, evaluasi, dan mengurangi risiko terhadap integritas, dan keaslian produk dan layanan dalam rantai pasokan.

*Product risk assessment* : meningkatkan produk dan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku

*Security risk assessment* : mengidentifikasi ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan.

*Information technology risk assessment* : mengidentifikasi ancaman dari sistem IT perusahaan.

*Project risk assessment* : proses yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mengenai sebuah proyek yang mempengaruhi keberhasilannya.

1. Respons risiko (Risk response)

Respons risiko adalah proses menentukan tindakan untuk mengembangkan opsi strategis, meningkatkan peluang, dan mengurangi ancaman terhadap tujuan proyek. Manajemen memilih 4 respons risiko yaitu:

*Tolerate* : respons risiko yang mengacu pada sebuah organisasi yang telah disiapkan untuk menangani kerugian pada saat mengambil keputusan investasi.

*Treat* : respons risiko yang lebih ke cara menangani dimana tujuan pengendalian yang diambil untuk membatasi risiko yang akan diterima.

*Terminate* : respons risiko untuk menangani sebuah kesalahan dampak besar yang diakibatkan oleh sebuah perusahaan

*Transfer* : respons risiko yang dilakukan dengan membayar pihak ketiga atau asuransi konvensional untuk mengambil risiko.

2. Aktivitas pengendalian (Control activities)

Aktivitas Pengendalian adalah tindakan untuk membantu memastikan respons terhadap risiko yang dinilai dan arahan manajemen lainnya, Seperti menetapkan standar perilaku di lingkungan pengendalian, dilakukan dengan benar dan tepat waktu.

3. Informasi dan komunikasi (Information and communication)

Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan sehingga orang dapat memenuhi tanggung jawab mereka.

4. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan risiko adalah proses yang melacak dan mengevaluasi tingkat risiko dalam suatu organisasi. Selain memantau risiko itu sendiri, disiplin melacak dan mengevaluasi efektivitas strategi manajemen risiko. (Fajri, 2021)

**Daftar Risiko (Risk Register)**

Daftar risiko adalah alat manajemen risiko dimana dokumen yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi kegagalan dalam suatu proyek. Tujuan dari proses daftar risiko ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan risiko secara bersamaan sebelum menjadi sebuah masalah. Manajemen risiko sering kali berfokus pada proyek, tetapi pada situasi lain, manajemen risiko juga sangat berguna dalam produk dan manufaktur yang diluncurkan.

Langkah untuk mengelola risiko adalah bekerja secara strategis untuk mengendalikan potensi masalah yang paling mungkin terjadi saat mengelola sebuah proyek. Oleh karena itu, harus memiliki mekanisme analisis risiko untuk mengumpulkan potensi risiko dan kemudian memetakan jalur untuk mengurangi risiko dan mengembalikan proyek ke jalurnya, jika risiko tersebut menjadi kenyataan.

Register risiko dapat bervariasi tergantung pada organisasi dan proyek. Namun, sebagian besar templat daftar risiko memiliki elemen yang umum digunakan ini:

1. ID identifikasi risiko: Nama atau nomor ID untuk mengidentifikasi risiko.
2. Deskripsi risiko: Penjelasan singkat tentang risiko.
3. Struktur perincian risiko: Struktur perincian risiko adalah bagan yang memungkinkan untuk mengidentifikasi semua risiko proyek dan mengkategorikannya.
4. Kategori risiko: Ada banyak kategori risiko yang dapat memengaruhi proyek seperti jadwal, anggaran, dan risiko teknis dan eksternal.
5. Analisis risiko: Tujuan analisis risiko adalah untuk menentukan probabilitas dan dampak risiko. dapat dilakukan dengan analisis risiko kualitatif atau analisis risiko kuantitatif.
6. Probabilitas risiko: dengan memperkirakan kemungkinan setiap risiko dan menetapkan nilai kualitatif atau kuantitatif.
7. Prioritas risiko: Prioritas risiko ditentukan dengan menetapkan skor risiko untuk setiap risiko, yang diperoleh dengan mengalikan dampak risiko dan nilai probabilitas. Jika menggunakan pengukuran kualitatif, maka harus memprioritaskan risiko dengan dampak tertinggi dan probabilitas tertinggi.
8. Respons risiko: Setiap risiko membutuhkan respons risiko untuk mengurangi pengaruhnya terhadap suatu proyek. Respons risiko tersebut juga didokumentasikan dalam rencana respons risiko.
9. Kepemilikan Risiko: Setiap risiko perlu diberikan kepada anggota tim yang menjadi pemilik risiko. Pemilik risiko bertanggung jawab untuk menyebarkan respons yang sesuai dan mengawasinya. (Team Asana, 2022)

## METODOLOGI

### Metode Sampling

Jenis metode Sampling Purposif (Purposive Sampling) merupakan jenis metode yang digunakan dalam proses penyusunan laporan ini. Teknik Sampling Purposif adalah teknik sampling dalam penelitian kualitatif, dengan pada awalnya adalah menentukan kriteria

mengenai konsumen, termasuk kaitan konsumen dengan produk. Dengan menggunakan metode Sampling Purposive ini maka dapat membantu penulis untuk menjabarkan dan menganalisa resiko terutama pada risk process UMKM MALAYA Café secara naratif sehingga akan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca (Sitoresmi,2021).

#### Definisi Operasional Variabel Manajemen Resiko

Definisi variable menurut Hatch dan Farhady adalah obyek atau atribut yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Dalam penelitian ini , mengidentifikasi variable digunakan untuk membantu dan juga menentukan tools pengumpulan data dan akan menggunakan 37 teknis analisa data. Sedangkan Definisi operasional variable penelitian menurut Sugiyono adalah suatu sifat, suatu atribut serta suatu nilai dari sebuah obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dimana telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (guru pengajar, 2021)

#### Metode Analisis Data

Dalam penyusunan laporan ini, penulis melakukan analisis dari data yang sudah diperoleh. Data yang sudah terkumpul di penulis melalui data sekunder kemudian akan dilakukan menggunakan metode analisis secara Kualitatif. Secara umum, metode analisis data kualitatif diartikan sebagai metode yang bergantung pada kemampuan untuk mengitung data-data secara akurat. Metode ini juga memerlukan suatu kemampuan dalam menginterpretasikan data secara kompleks. Beberapa contoh metode analisis kualitatif yaitu, seperti analisis deskriptif, factor dan juga regresi. Pada metode analisis data kuantitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam menganalisis UMKM MALAYA Café. Tujuan dengan menggunakan metode analisis data yang telah diperoleh ini adalah, kemudian akan diinterpretasikan dan penulis dapat menarik kesimpulan berupa hasil pembahasan yang akan dijelaskan pada bab berikutnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Data

Hasil Interpretasi pada MALAYA Café

Berikut merupakan hasil interpretasi manajemen risiko terhadap MALAYA Café:

*Risk Identification* : proses untuk menemukan, mengenali, mengidentifikasi risiko apa yang kemungkinan terjadi pada operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menemukan risiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan. Dari hasil wawancara dan identifikasi kami, risiko yang terjadi pada UMKM adalah pandemi Covid-19 yang

menyebabkan UMKM tidak beroperasi sebagaimana semestinya. Yang kedua, UMKM tidak mengalami konsumen atau pelanggan tetap. Hal ini bisa dikarenakan pelanggan yang datang kebanyakan bosan karena menu yang sama dari MALAYA Café tanpa adanya perubahan menu.

*Risk Assesment* : proses untuk melakukan penilaian terhadap risiko dengan cara membandingkan risiko yang sudah dinilai dengan tingkatan atau kriteria risiko yang telah ditetapkan. Dari hasil analisa kami, tingkatan risiko yang terjadi pada UMKM karena pandemi Covid-19 merupakan jenis risiko dengan tingkatan berkemungkinan jarang dan mengakibatkan akibat yang sangat serius karena pandemi terjadi baru sekali ini saja sehingga minimal kemungkinan pandemi yang sama muncul lagi dalam masa depan serta pandemi Covid-19 berhubungan dengan nyawa bahkan bisa menyebabkan kematian sehingga berisiko tinggi. Yang kedua, UMKM tidak mengalami konsumen atau pelanggan tetap. Hal ini merupakan jenis risiko dengan tingkatan berkemungkinan sedang dan mengakibatkan akibat yang serius karena pelanggan merasa bosan karena menunya yang sama tanpa adanya inovasi, bisa jadi UMKM akan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Yang ketiga, UMKM mengalami penurunan omset dikarenakan modal yang didapatkan digunakan untuk membeli alat dan bahan dapur. Hal ini merupakan jenis risiko dengan tingkatan kemungkinan terjadi jarang dengan dampak yang bisa diabaikan, bagaimanapun penurunan omset karena pembelian bahan dan alat merupakan hal yang wajar dalam sebuah cafe.

#### LIKELIHOOD

CONSEQUENCE	Rare	Unlikely	Possible	Likely	Almost Certain
Sever/ Catastrophic	Bisnis bangkrut	Terjadinya bencana alam	Bisnis mulai sepi	Terjadinya kecelakaan	Banyaknya Persaingan bisnis
Major	1 orang meninggal	Luka patah tulang	Karyawan yang mencuri uang bisnis	Karyawan yang tidak masuk kerja	Harga barang yang semakin naik
Moderate	Luka parah	Konsumen yang mengancam	Karyawan tdk menjalani aturan	Tidak memiliki kotak P3K	Luka sedang
Minor	Konsumen yang tidak membayar	Konsumen yang marah-marah	Salah mengirimkan pesanan	Financial loss	Luka kecil
Minimal	Karyawan memarahi konsumen	Karyawan yang tersandung	Karyawan tidak bersikap ramah	Karyawan yang merasa terbebani	Kelalaian karyawan

*Risk Treatment* : proses untuk membuat keputusan terkait tindakan tertentu untuk menurunkan tingkat risiko dengan tujuan mengurangi kerugian perusahaan. Yang pertama, terkait Covid-19. Yang dapat dilakukan oleh UMKM adalah menerapkan jarak antar satu sama lain, membatasi pelanggan yang masuk, dan menerapkan protokol kesehatan. Bagaimanapun, Covid-19 merupakan virus yang dapat menghilangkan nyawa manusia. Jika cafe dibiarkan tutup, maka omset dari cafe akan tidak ada sama sekali. Namun jika cafe memilih untuk menerima pemesanan secara take away, gojek, dan grab maka bisa dikatakan cafe masih beroperasi sehingga bisa mendapatkan omset. Yang kedua, UMKM tidak mendapatkan pelanggan tetap. Hal ini dapat diakali dengan cafe membuat lebih banyak menu lagi dengan mencakupi makanan atau minuman dari berbagai negara (jadi tidak menyediakan makanan khas Indonesia saja). Selain itu UMKM bisa menyediakan makanan dan minuman sesuai dengan tren terkini. Yang ketiga, UMKM mengalami penurunan omset karena harus membeli bahan dan alat yang diperlukan. Untuk hal ini, cafe tidak perlu terlalu pusing karena ini berisiko rendah dan merupakan hal yang wajar. Tindakan yang harus dilakukan adalah mengurangi membeli bahan dalam jumlah yang banyak dikarenakan cafe tidak memiliki pelanggan tetap sehingga bahannya nanti

akan terbuang sia sia dan mengalami kerugian. Untuk alat, yang dapat dilakukan adalah menjaga penggunaan alat tersebut dengan baik dan benar agar alat memiliki waktu penyimpanan yang layak. Namun jika alat sudah tidak bisa dipakai sebelum jangka waktu yang semestinya, lebih baik menggantinya dengan alasan kebersihan dan kesehatan.

*Risk Reporting* : proses untuk mengidentifikasi risiko yang terjadi atau risiko yang kemudian terjadi sehingga berdampak pada bisnis dalam mencapai tujuan. Risiko yang terjadi pada UMKM ini tentu saja berdampak pada perusahaan sehingga dapat mengganggu perusahaan dalam mencapai tujuan. Karena risiko ini dapat mengganggu perusahaan, perusahaan baiknya menerapkan cara-cara untuk meminimalisirkan risiko atau bahkan mungkin menghilangkan risiko. Risiko dapat dihilangkan pada risiko pertama karena Covid-19 tidak selalu ada. Namun risiko kedua dan ketiga hanya bisa diminimalisir, tidak bisa dihilangkan karena UMKM pelanggannya pasti berbeda-beda. Tidak masalah beda pelanggan selama kita bisa mempertahankan jumlah omset serta untuk yang ketiga, bahan dan alat pasti akan digunakan di UMKM cafe.

*Risk Monitoring* : proses untuk melakukan evaluasi pada keefektifan dari manajemen risiko yang diambil. Risiko yang terjadi di UMKM sudah dievaluasi oleh pihak UMKM dan solusi sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sejauh ini, solusi yang tertulis cukup efektif, tetapi tidak menutup kemungkinan akan muncul risiko-risiko lain lagi. Contoh risiko lain yang kemungkinan terjadi adalah UMKM mengalami kekurangan tempat bagi pelanggannya, dikarenakan pelanggan duduk terlalu lama untuk mengerjakan tugas, memakai wifi terlalu lama, atau bahkan sekedar berbincang bersama sehingga cafe tidak dapat mencukupi kebutuhan tempat duduk pelanggan yang membanyak dalam masa-masa tertentu seperti masa ujian, acara keluarga, acara ulang tahun, dan sejenisnya.

#### Risk Register

Dalam membangun bisnis pasti ada risiko yang akan dihadapi oleh sebuah usaha bisnis. Maka dari itu sebelum dibangunnya sebuah bisnis, pemilik usaha perlu terlebih dahulu menguraikan resiko yang mungkin akan dialami oleh usaha. Melalui UMKM yang sudah kelompok kami pilih yaitu MALAYA Cafe tentu juga mengalami beberapa resiko dalam operasional yang terjadi atau mungkin terjadi pada UMKM MALAYA Cafe. Beberapa penguraian resiko yang dialami UMKM kami adalah sebagai berikut;

- a. Resiko yang ditimbulkan oleh faktor eksternal seperti Covid-19 yang telah melanda Indonesia tak terkecuali Batam, Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020-2022 awal.

Pandemi menyebabkan antar individu harus menjaga jarak antar satu sama lain untuk mencegah penyebaran virus semakin meluas. Hal ini menyebabkan penutupan bisnis usaha dan juga merupakan hal yang merugikan bagi pembuka bisnis usaha. Hal ini juga mempengaruhi sistem kinerja MALAYA Cafe karena Cafe perlu ditutup dan pada saat dibuka pun jarang nya konsumen yang datang berkunjung akibat pandemi. Untung saja pada tahun 2022 pandemi mulai mereda dan usaha bisnis dapat dibuka kembali dan MALAYA Cafe dapat mendapatkan keuntungan kembali.

- b. Kerugian yang diakibatkan dari penurunan omset dan kerusakan barang-barang dapur, resiko ini merupakan resiko yang tidak bisa dihindari karena barang tentu ada masa pakainya sehingga pemilik MALAYA Cafe tidak mungkin tetap membiarkan karyawan menggunakan alat-alat yang telah rusak dan membahayakan karyawan MALAYA Cafe. Solusi yang bisa dilakukan hanya dengan mengganti alat yang telah rusak dengan alat baru.
- c. Resiko yang tidak dapat dihindari oleh MALAYA Cafe juga adalah selera konsumen, kebanyakan konsumen tidak menetap atau berlangganan. Dalam artian UMKM tidak dapat mendapatkan keuntungan pasti karena konsumen yang terus berubah atau tidak kembali lagi. Solusi yang diberikan adalah dengan promosi lewat sosial media pribadi MALAYA Cafe demi menarik minat konsumen kembali. Sebagai contoh menghadirkan permainan-permainan baru ataupun mengembangkan dan memasarkan produk terbaru yang dapat menarik perhatian konsumen untuk menjadi konsumen tetap di MALAYA Cafe.

Dari resiko yang sudah kelompok kami jabarkan, resiko diatas termasuk dalam Organizational Risk dan Operational Risk karena terjadi akibat ketidakpastian dalam sistem operasional UMKM dan terjadinya resiko yang diakibatkan oleh faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi dengan baik oleh UMKM MALAYA Cafe sehingga terjadinya resiko seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **Dampak Risk Management pada MALAYA Cafe**

UMKM MALAYA Cafe merupakan cafe dengan salah satu konsep unik di Batam. Dengan keunikannya tersebut tentu sebuah bisnis tidak dapat terlepas dari resiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu perlu adanya sebuah Manajemen Resiko. Manajemen Resiko adalah proses analisis yang dilakukan untuk menghindari kerugian dan menaikkan profit. Seperti yang telah kelompok kami jelaskan di Risk Register, tentu ada dampak yang mempengaruhi perkembangan UMKM kami. Setelah adanya Manajemen Resiko, MALAYA Cafe mendapatkan beberapa dampak positif seperti, omset yang terus naik, keterlibatan seluruh karyawan dalam mengantisipasi resiko yang mungkin akan terjadi, adanya solusi yang dapat

ditawarkan apabila terjadi tantangan. Dari beberapa pertanyaan yang kami tanyakan secara verbal kepada teman-teman satu Universitas yaitu Universitas Internasional Batam didapati bahwa MALAYA Cafe merupakan cafe yang nyaman dan terkesan seru dengan view lampu redup yang cukup menenangkan siapapun yang berada di Cafe tersebut. Fasilitas lainnya seperti pendingin ruangan dan pelayanan yang ramah dan sopan serta ramah hewan peliharaan.

Proses Manajemen Resiko terbagi menjadi beberapa yaitu;

a. Penetapan Tujuan (Objective Setting)

Tujuan yang diinginkan oleh UMKM MALAYA Cafe sendiri adalah konsumen dapat menikmati waktu mereka dengan bersantai sebentar di MALAYA Cafe. UMKM juga berharap konsumen dapat meluangkan waktu sebentar untuk bermain dan menyegarkan pikiran dari kenyataan sejenak.

b. Identifikasi Peristiwa (Event Identification)

Perlu adanya identifikasi dari pihak UMKM untuk membedakan yang mana resiko dan yang mana peluang. Dalam proses Manajemen Resiko terdapat peristiwa internal dan eksternal yang mempengaruhi jalannya sebuah UMKM. Salah satunya adalah pandemi Covid-19 yang tidak dapat dihindari. Kemudian ada resiko pada alat-alat dapur yang tidak bisa bertahan karena masa pakai alat yang dianggap sebagai resiko internal yang perlu ditanggung oleh setiap badan usaha terutama UMKM kami. Kemudian ada resiko konsumen yang berkaitan dengan selera konsumen itu sendiri. Selera sendiri merupakan suatu hal yang objektif dan tentu tidak dapat dipaksakan. Oleh karena itu UMKM hanya bisa tetap berusaha mempromosikan MALAYA Cafe sebaik mungkin lewat sosial media dan terus konsisten pada rasa yang ada pada saat ini.

c. Penilaian Resiko (Risk Assessment)

Dalam menjalankan sebuah UMKM tentu ada beberapa penilaian resiko yang dapat dilakukan. Untuk UMKM kami masalah yang paling banyak menimpa ada pada Operational dan Customer. Hal ini dipengaruhi oleh ide-ide yang dikeluarkan tidak terjadi dengan baik serta adanya unsur dari konsumen dimana konsumen akan menentukan pilihan yang tidak dapat diprediksi dan kemungkinan adanya keluhan dari konsumen yang kurang puas dengan UMKM kami.

d. Respon Resiko (Risk Response)

Respon yang diberikan UMKM kami terkait resiko yang mungkin atau sudah terjadi adalah Treat. Owner MALAYA Cafe yang mengharapkan resiko dapat diperkecil sebanyak mungkin dan bisa diantisipasi dengan cara lain. Contohnya mengganti semua alat yang telah rusak agar tidak terjadi masalah yang lebih besar.

e. **Aktivitas Pengendalian (Control Activities)**

Hal ini dilakukan oleh owner MALAYA Cafe dengan selalu memantau karyawan MALAYA Cafe dan mengumpulkan pendapat konsumen sebagai bahan pertimbangan usaha yang lebih baik kedepannya agar dapat memberikan yang terbaik.

f. **Informasi dan komunikasi (Information and Communication)**

Pemberian informasi paling mudah pada masa sekarang yaitu penyampaian informasi kepada konsumen lewat sosial media. Teknologi juga mempermudah segala hal dalam hal pengecekan stok dan pemberian informasi kepada karyawan.

g. **Pemantauan (Monitoring)**

Dalam UMKM kami biasanya owner yang akan terjun langsung dan menganalisis resiko yang mungkin terjadi dan memberikan antisipasi terbaik. Owner juga terkadang meminta pendapat dari karyawan yang bekerja di MALAYA Cafe sebagai bahan pertimbangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

UMKM Malaya Cafe merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner, MALAYA CAFE adalah sebuah kafe yang beralamat di Jl. Bunga Raya, Batam City Square Mall (BCS), Lower Ground Floor E6 no. 1-3 29432 Riau Archipelago. Menurut (Sudaryanto, 2011) UMKM merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, oleh karena itu UMKM di Indonesia perlu dalam mengantisipasi atau mengurangi kemungkinan terjadinya risiko tersebut dengan cara melakukan analisis manajemen risiko. Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh UMKM Malaya Café sudah menuju kearah yang lebih baik.

Menurut penilaian risiko yang sudah dilakukan, risiko utama UMKM Malaya Café adalah risiko produk. Selain risiko produk, risiko keuangan juga harus diperhitungkan. serupa dengan perusahaan kecil lainnya yang terus menghadapi kesulitan keuangan. Manajemen risiko diperlukan untuk mengenali dan mengevaluasi bahaya dalam hal ini. Risiko dapat dikelola dengan beberapa cara oleh UMKM, termasuk penghindaran, retensi, diversifikasi, dan transfer ke pihak ketiga (Hanafi, 2014).

Langkah-langkah untuk mengurangi terjadinya risiko kerugian yang akan terjadi kepada Malaya Café dikemudian hari ialah dengan cara melakukan manajemen risiko sebagai berikut yaitu dengan memperhatikan hal penting didalamnya yaitu fokus pada pengendalian risiko dan *Timing* pada pengendalian risiko.

## Saran

Malaya Café perlu melakukan identifikasi risiko yang lebih dalam dan menyeluruh. Misalnya, sangat mungkin bahwa COVID-19 akan menyebar di lingkungan kafe. Kafe mungkin terpaksa tutup jika risiko ini terjadi, yang akan mengakibatkan kerugian sangat besar apabila masalah ini terjadi di kemudian hari. Untuk mengurangi kemungkinan penyebaran COVID-19, Malaya Café harus menganalisis, dan mengevaluasi risiko ini. Oleh karena itu Malaya Café harus mampu mengelola risiko dengan cara menerapkan ide-ide baru, seperti memperluas menu, memperbarui desain cafe, dan mempromosikan cafe di media sosial, dapat lebih meningkatkan respond dan minat pengunjung yang datang dan mampu meningkatkan profit dari penjualan. Manajemen risiko harus dilakukan dengan benar dan tepat agar dapat memberikan dampak yang guna untuk menghindari dari risiko yang mungkin saja datang dikemudian hari.

## Daftar Pustaka

- Dosen Pendidikan 2. (2022, August 22). *17 Pengertian Risiko Menurut Para Ahli - Jenis, Sumber dan Cara*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-risiko/>
- Fajri, D. L. (2021, December 6). *Pengertian, Proses, dan Contoh Manajemen Risiko - Nasional Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61adbf54c8357/pengertian-proses-dan-contoh-manajemen-risiko>
- Ramadhan, D. L., Febriansah, R., & Dewi, R. S. (2020). Analisis Manajemen Risiko Menggunakan ISO 31000 pada Smart Canteen SMA XYZ. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i1.1791>
- Riadi, M. (2017, November 9). *Pengertian, Jenis dan Sumber Risiko*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-sumber-risiko.html>
- Team Asana. (2022, May 18). *Apa Itu Daftar Risiko: Panduan untuk Manajer Proyek Dilengkapi Contoh • Asana*. <https://asana.com/id/resources/risk-register>